Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31405-31410

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Dasar yang Unggul di SD Negeri 1 Banyuning

Ni Putu Ayu Yunitawati[1)], I Putu Sudarsana[2)], Ngurah Komang Indra Sudarsana[3)], Ni Putu Aprilliani Puspita Dewi[4)], I Putu Angga Agustin[5)], Basilius Redan Werang[6)]

[1,2,3,4,5,6)] **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha**

Corresponding Author: Ni Putu Ayu Yunitawati, e-mail: ayu.yunitawati@student.undiksha.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah dasar yang unggul melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Banyuning. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya sekolah, pengembangan profesionalisme guru, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada berbagai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuning yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang humanis, partisipatif, demokratis, dan supervisif. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembentukan tim kerja, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, evaluasi kinerja guru, pengembangan profesionalisme melalui komunitas belajar, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah membangun budaya sekolah yang kolaboratif, memperkuat kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah, serta menerapkan pengelolaan program dan anggaran secara transparan dan akuntabel. Strategi kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah yang positif, peningkatan kerja sama antarwarga sekolah, serta terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat budaya sekolah yang positif, dan mendukung terwujudnya sekolah dasar yang unggul.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, strategi kepemimpinan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Keterlaksanaan pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi berbagai aspek, salah satunya kepemimpinan dalam lingkungan sekolah (Rarasati et al., 2025). Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk mengarahkan kegiatan pendidikan, membangun kerja sama antarwarga sekolah, dan menjaga keteraturan pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Pengelolaan sekolah dasar memerlukan kepemimpinan pendidikan yang mampu mengarahkan penyelenggaraan kegiatan sekolah secara efektif. Kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan

pembinaan guru, pengawasan pembelajaran, dan pengaturan aktivitas pendidikan di sekolah. Tanggung jawab tersebut memengaruhi kualitas pembelajaran dan budaya kerja di lingkungan sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011), kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam mengoordinasikan sumber daya pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara terarah. Selain itu, kemampuan manajerial diperlukan untuk membangun kerja sama antarwarga sekolah dan menjaga keterlaksanaan kegiatan pendidikan (Sari et al., 2021). Oleh sebab itu, praktik kepemimpinan di sekolah dasar memerlukan pengaturan yang terstruktur dan pengawasan yang berkelanjutan.

Kemampuan manajerial diperlukan untuk praktik kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, implementasi model pengelolaan sekolah yang berorientasi pada mutu dan partisipatif diperlukan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah erat kaitannya dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk membuat keputusan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Meilani et al., 2022).

Pembinaan dan pengembangan profesional guru adalah salah satu contoh nyata penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui supervisi akademik, evaluasi kerja, dan pengembangan kompetensi guru. Supervisi digunakan untuk melihat aktivitas pembelajaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kegiatan pembinaan berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di kelas (Sugianto, 2021). Selain itu, agar pendidikan dapat berjalan sesuai rencana, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah harus bekerja sama (Husnah et al., 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah bukan hanya administrasi pendidikan; itu juga mencakup pembinaan sumber daya manusia dan pengawasan kegiatan sekolah.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Banyuning menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah dilakukan melalui pembentukan tim kerja pada bidang lomba, kesiswaan, kebersihan, dan pendidikan. Pembagian tugas tersebut bertujuan mendukung kegiatan sekolah secara terstruktur. Supervisi guru dilaksanakan melalui observasi kelas serta penilaian kedisiplinan, kehadiran, penampilan, dan keteladanan guru di sekolah. Guru juga diarahkan mengikuti seminar dan pelatihan guna meningkatkan kualitas mengajar. Pemanfaatan dana BOS digunakan untuk pengadaan komputer, buku, dan kebutuhan pembelajaran lainnya. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui laporan tim, capaian prestasi siswa, inovasi guru, dan rapor pendidikan sekolah. Selain itu, kegiatan sekolah disampaikan kepada orang tua dan komite secara terbuka melalui koordinasi bersama.

Temuan awal menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Banyuning telah menghasilkan penerapan strategi yang mencakup kerja sama antar warga sekolah, pengawasan pembelajaran, dan pembinaan guru. Kondisi tersebut menjadi alasan pemilihan SD Negeri 1 Banyuning sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan praktik kepemimpinan pendidikan secara langsung pada konteks sekolah dasar. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan profesionalisme guru dan efektivitas penyelenggaraan sekolah (Tishana et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik memengaruhi motivasi dan disiplin kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sugianto, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020) menemukan bahwa pengelolaan sekolah yang efektif dilakukan oleh kepala sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik, kajian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dasar unggul melalui penerapan MBS pada konteks sekolah dasar negeri masih terbatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai pendekatan yang digunakan oleh para kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dasar melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Banyuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada

pengungkapan fenomena secara mendalam dalam situasi yang berlangsung secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan penafsiran data sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman, pemahaman, serta keterlibatan langsung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menggali informasi secara lebih rinci mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam penerapan MBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuning, diperoleh informasi bahwa berbagai upaya kepemimpinan telah diterapkan untuk mewujudkan sekolah dasar yang unggul. Upaya tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup pembinaan tenaga pendidik, penguatan budaya sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, serta pembangunan hubungan kerja yang harmonis antarwarga sekolah.

Menurut kepala sekolah, kepemimpinan di lingkungan pendidikan tidak cukup dijalankan melalui kewenangan struktural semata. Kepala sekolah berusaha menempatkan diri sebagai sosok yang dekat dengan guru dan staf, baik sebagai pembimbing maupun rekan kerja. Pendekatan tersebut mendorong terciptanya komunikasi yang lebih terbuka sehingga berbagai persoalan sekolah dapat diselesaikan secara bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada fungsi manajemen, tetapi juga pada pembangunan hubungan interpersonal yang positif. Kondisi tersebut selaras dengan temuan Fitriyana et al. (2025) yang menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah, kepala sekolah membentuk beberapa kelompok kerja yang terdiri atas tim lomba, tim kesiswaan, tim kebersihan, serta berbagai tim pendukung lainnya dengan jumlah keseluruhan delapan tim. Masing-masing tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai bidang kerjanya. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai koordinator yang memastikan seluruh tim menjalankan program secara optimal.

Pembentukan kelompok kerja tersebut menunjukkan adanya pelimpahan tanggung jawab kepada berbagai unsur sekolah sehingga pengelolaan program tidak bertumpu pada kepala sekolah saja. Melalui mekanisme tersebut, keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan program menjadi lebih luas dan terarah. Temuan ini mendukung pandangan Mulyasa (2019) yang menegaskan bahwa manajemen partisipatif perlu diterapkan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

Keberadaan tim kerja yang terorganisasi dengan baik memberikan dampak terhadap kelancaran pelaksanaan program sekolah. Pembagian tugas yang jelas membantu meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antarguru sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya kerja yang kooperatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan dalam memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah. Semakin tinggi keterlibatan warga sekolah dalam menjalankan program, semakin besar peluang terciptanya rasa memiliki terhadap tujuan dan perkembangan sekolah.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain pemberian arahan, evaluasi kinerja, pemberian penghargaan, serta penetapan target kerja yang harus dicapai. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan secara berkala melalui kegiatan supervisi kelas sebanyak dua kali setiap tahun.

Kegiatan supervisi tidak hanya dimanfaatkan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan bagi guru. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat

mengidentifikasi kelebihan maupun aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru.

Langkah-langkah tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena guru terdorong untuk memperbaiki kinerja dan mencapai target yang telah ditentukan sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Kulsum et al. (2022) yang menjelaskan bahwa supervisi dan evaluasi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme serta motivasi kerja guru.

Pengembangan profesionalisme guru juga dilakukan melalui penyelenggaraan komunitas belajar. Kegiatan ini menjadi ruang bagi guru untuk bertukar pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta memperluas wawasan profesional mereka.

Melalui komunitas belajar, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Keberadaan wadah tersebut menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hasil ini mendukung pendapat Fadila et al. (2025) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan kompetensi profesional guru berkembang secara berkesinambungan. Selain meningkatkan kompetensi individu, komunitas belajar juga berperan dalam membangun budaya berbagi pengetahuan antar guru. Melalui proses diskusi dan refleksi bersama, guru dapat memperoleh alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup aspek kedisiplinan dan perilaku kerja guru di lingkungan sekolah. Beberapa indikator yang diperhatikan meliputi tingkat kehadiran, tanggung jawab terhadap tugas, serta keteladanan dalam berpenampilan dan bersikap.

Hasil supervisi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, yaitu kurang, standar, dan baik. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan lanjutan terhadap guru. Dengan demikian, supervisi yang diterapkan bersifat menyeluruh karena mencakup aspek akademik sekaligus profesional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rawis et al. (2024) yang menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalismenya.

Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan pendekatan demokratis dengan melibatkan guru pada berbagai kebijakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keputusan yang dihasilkan umumnya diperoleh melalui musyawarah sehingga dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat.

Pelibatan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan mencerminkan adanya hubungan kerja yang kolaboratif antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Pola kepemimpinan tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sanjani (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas melalui tim kerja, serta pelaksanaan supervisi secara berkala menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif. Praktik tersebut mendorong terciptanya lingkungan kerja yang disiplin, kolaboratif, dan saling mendukung. Menurut Fathurrahman (2021), budaya sekolah yang positif berpengaruh terhadap peningkatan disiplin, kerja sama, dan kualitas pembelajaran peserta didik. Budaya sekolah yang terbentuk secara konsisten juga dapat meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap pelaksanaan berbagai program pendidikan. Situasi tersebut menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan upaya peningkatan mutu sekolah dalam jangka panjang.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan guru, tetapi juga pada pembinaan peserta didik serta penguatan hubungan dengan orang tua siswa. Guru diarahkan untuk mengawasi peserta didik dengan baik, menjaga kedisiplinan, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan siswa di sekolah. Sekolah juga memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan perilaku positif siswa. Di sisi lain, kepala sekolah menyampaikan

bahwa setiap program sekolah selalu disosialisasikan kepada orang tua peserta didik setiap tahun. Komite sekolah juga dilibatkan secara transparan dalam perencanaan maupun pengelolaan anggaran sekolah sehingga tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

Berbagai strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki cakupan tanggung jawab yang jauh lebih luas dibandingkan ketika masih berstatus sebagai guru. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pembinaan peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan guru, koordinasi dengan orang tua, hubungan dengan komite sekolah, serta pelaksanaan kebijakan dari pihak atasan. Kompleksitas tugas tersebut menuntut kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen yang memadai agar seluruh komponen sekolah dapat berjalan secara selaras dalam mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui berbagai cara, seperti meminta laporan dari setiap tim kerja, melihat tingkat prestasi siswa, menilai inovasi guru, serta mengevaluasi pelaksanaan program dan penggunaan anggaran sekolah. Evaluasi juga dilakukan melalui rapor pendidikan yang diberikan pemerintah setiap tahun sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh & Hilmiyati (2024), yaitu bahwa evaluasi program sekolah secara berkala merupakan bagian penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah karena dapat membantu sekolah mengetahui keberhasilan program dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan dan program perbaikan pada periode berikutnya.

Selain evaluasi program sekolah, pengelolaan anggaran juga menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Dalam pengelolaan anggaran sekolah, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pendidikan seperti pengadaan komputer, pembelian buku, pengadaan barang habis pakai, serta belanja modal lainnya. Pengelolaan anggaran tersebut dilakukan secara transparan bersama komite sekolah agar program sekolah dapat berjalan secara maksimal dan sesuai kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayat & Tolla (2022), yaitu bahwa transparansi pengelolaan anggaran sekolah menjadi salah satu bentuk akuntabilitas sekolah kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan komite sekolah terhadap program pendidikan yang dijalankan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SD Negeri 1 Banyuning dalam mengembangkan sekolah yang unggul tidak terlepas dari strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Pendekatan humanis, partisipatif, dan supervisif yang dijalankan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, terbentuknya budaya sekolah yang kolaboratif, serta terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu mengoptimalkan potensi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya membangun sekolah dasar yang unggul di SD Negeri 1 Banyuning dilaksanakan melalui pendekatan kepemimpinan yang humanis, partisipatif, demokratis, serta berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya melaksanakan fungsi manajerial, tetapi juga bertindak sebagai motivator, pembina, dan penggerak seluruh warga sekolah melalui pembentukan tim kerja, pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan profesionalisme guru, penguatan komunitas belajar, serta penerapan budaya sekolah yang disiplin dan kolaboratif. Selain itu, kepala sekolah juga membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, komite sekolah, serta pihak terkait lainnya melalui pengelolaan program dan anggaran sekolah yang transparan dan akuntabel. Strategi kepemimpinan tersebut mampu

menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, meningkatkan kualitas kinerja guru, memperkuat budaya sekolah yang positif, serta mendukung tercapainya visi dan misi sekolah secara efektif.

REFERENCES

Fadila, Y., Yudistira, S., Hestivik, C., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025). Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(7), 175-184.

Fathurrahman. (2021). Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–53.

Fitriyana, N., Lestari, A., & Tusyana, E. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Mengelola Kinerja Guru PAI di SD Negeri 15 Muara Sugihan Tahun Pelajaran 2024/2025. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 46–54.

Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, *3*(1), 66.

Husnah, A., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(1), 15–25. https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38599

Kulsum, U., Yuliejantiningsih, Y., & Rasiman, R. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *11*(3). https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14928

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, *1*(2), 134-137. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12

Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu, 6(3), 4374*–4381. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., Rahmawati, D., & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 90–104. https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104

Rawis, J. A., Kambu, K., Qowi, M., Sauyai, S., Namsa, Y., & Dondokambey, C. (2024). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Tahta Media.

Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *7*(1). https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131

Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5*(3), 329–333. https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846

Sugianto. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan, 15*(1), 52–60. https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.12997

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tishana, A., Giatman, M., & Ernawati. (2022). The Study Literature Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research, 4*(3), 210–218. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.239

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators In Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(03), 1052-1062. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049